

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Wawancara

Setelah melaksanakan wawancara dengan beberapa informan yaitu tokoh adat, tokoh agama, dan pemeran tradisi *Ma'dandan*, maka penulis memperoleh pemahaman mengenai tradisi *Ma'dandan*, sebagai berikut :

1. Proses pelaksanaan tradisi *Ma'dandan*

Menurut Damaris Bungan sebagai pemeran utama (*Indo' dandan*) menjelaskan bahwa proses pelaksanaan tradisi *Ma'dandan* dilaksanakan ketika ada upacara syukuran rumah atau *Ma'buu' Tongkonan* dan pada saat kegiatan akan dilaksanakan pemeran tradisi melaksanakan latihan terlebih dahulu. Kemudian pada saat hari puncak syukuran rumah tradisi *Ma'dandan* dilaksanakan.

Pelaksanaan tradisi *Ma'dandan* diawali dengan memasuki halaman rumah *Tongkonan* yang sedang melaksanakan upacara *Ma'buu'* secara beriring-iringan sambil menghentakkan tongkat mereka ke tanah dengan kaum laki-laki yang melaksanakan tradisi *manimbong* kemudian diikuti oleh keluarga dari *Tongkonan*. Setelah sampai dipondok yang disediakan pemeran tradisi *Ma'dandan* bersiap-siap untuk melangsungkan kegiatan dengan arahan dari *Indo' dandan*. *Indo' dandan* adalah seorang ibu yang memimpin jalannya proses *Ma'dandan* yang berfungsi untuk memberi aba-aba mengenai nyanyian yang

akan dilantunkan dengan gerakan yang akan dibawakan. *Indo' dandan* diapit oleh dua orang sebagai pemeran pengganti (*Tandinna*) yang menggantikan pada saat pemeran utama berhalangan.

Pelaksanaan tradisi *Ma'dandan* itu selama dua hari dan pada hari kedua pada pagi hari pemeran tradisi *Ma'dandan* bersama dengan pemeran tradisi *Manimbong* mengakhiri kegiatan mereka dengan *Ma'passakke* yang didalamnya berisi tentang ungkapan syukur dan doa permohonan kepada Tuhan dan juga permohonan maaf jika selama pelaksanaan tradisi *Ma'dandan* ada kesalahan.²⁷

Menurut Informan Dominggus Pali' selaku tokoh adat, tradisi *Ma'dandan* bagian dari rangkaian dalam upacara *Ma'buu'* atau syukuran rumah tongkonan. *Ma' Bua'* dilaksanakan ketika *Tongkonan* telah selesai dan beberapa proses dari kegiatan telah dilaksanakan seperti *Ma' pasoro' tukang* (syukuran atas selesainya proses pembangunan rumah), *mangarara banua Tongkonan* (penthabisan rumah *Tongkonan*) dan sampai pada puncak syukuran rumah yaitu *ma'buu'* dan dilaksanakanlah tradisi *Ma'dandan* yang merupakan inti dari kegiatan syukuran rumah.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa "*iake denmi tu to Ma'dandan sola to Manimbong batuananna mangka nasang mo di posara' tu mintu' ada'na banua*",

²⁷ Damaris Bungan, *Wawancara Oleh Punulis, Paku, 22 Mei 2025*

artinya bahwa kegiatan syukuran rumah telah sampai pada puncak syukuran yakni level tertinggi *rambu tuka* dalam budaya Toraja. ²⁸

2. Simbol dalam Tradisi *Ma'dandan*

a. Syair atau nyanyian dan gerakan dalam tradisi *Ma'dandan*

Bagian penting dalam tradisi *Ma'dandan* adalah syair atau nyanyian (*kadong dandan*). Dua diantaranya , yaitu:

Tabé' indok Tabé' ambe' Hormat kepada ibu dan bapak

Tabé' Massola nasang ²⁹ Hormat kepada semua

Syair tersebut merupakan salam pembuka dalam tradisi *Ma'dandan* yang menyampaikan rasa hormat kepada semua yang hadir pada kegiatan syukuran rumah.

Allo mala'bi' totemo Hari yang indah dan sukacita

Napabu'tuanki' Puang Telah diberikan Tuhan

Kurre-kurre sumanga' Bersyukur dengan sukacita

Kurre-kurre sumanga Bersyukur dengan sukacita

²⁸ Dominggus Pali', *Wawancara Oleh Penulis*, Paku 21 Mei 2025.

²⁹ Hermin Pande, *Wawancara Oleh Penulis*, Paku 24 Mei 2025.

Artinya bahwa syukur dan terimakasih kepada Tuhan yang telah menyertai sampai pada hari puncak kegiatan syukuran rumah dan kiranya sejahtera bagi rumpun keluarga dan semua yang hadir pada hari sukacita.

Syair tersebut dilantunkan dengan gerakan tangan yang diayunkan ke kanan kiri dan bunyi dari benda yang dipegang oleh pemeran tradisi *Ma'dandan*³⁰

- b. *Kalappang (Galampang)* pondok yang dibuat untuk pemeran tradisi *Ma'dandan*.

Kalappang atau pondok tempat para pemeran tradisi *Ma'dandan* selalu di depan rumah dan menghadap ke Utara. Hal tersebut dilakukan karena pemahaman masyarakat Paku yang masih kental dengan nilai-nilai adat bahwa Utara merupakan tempat datangnya suatu kebaikan sedangkan Selatan adalah tempat yang tidak baik.³¹

3. Aksesoris Tradisi *Ma'dandan*

Tradisi *Ma'dandan* yang dilaksanakan oleh kaum perempuan menggunakan berbagai aksesoris namun ketika penulis melaksanakan wawancara kepada beberapa pemeran tradisi

³⁰ Damaris Bungan, *Wawancara Oleh Penulis*, Paku, 22 Mei 2025

³¹ Alexander Pairingan, *Wawancara Oleh Penulis*, Paku 24 Mei 2025

Ma'dandan mereka menjelaskan bahwa aksesoris yang digunakan seperti *Rotting'* (hiasan kepala), tongkat dan *sepu* atau *karatung* (benda yang dipegang untuk dibunyikan) sebagai tanda untuk memulai atau masuk pada syair berikutnya dan mengakhiri nyanyian.³²

4. Makna dan Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *Ma'dandan*

Menurut Damaris Bungan, selaku pemeran utama tradisi *Ma'dandan* ia menjelaskan bahwa tradisi *Ma'dandan* adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh sekumpulan kaum perempuan sebagai bentuk rasa syukur atas selesainya pembangunan rumah *Tongkonan* dan gedung gereja. Tradisi *Ma'dandan* tidak hanya berfungsi sebagai perayaan, tetapi juga memiliki makna sebagai wujud dari sukacita dan ungkapan syukur serta kepada Tuhan agar rumah atau gedung yang dibangun menjadi tempat yang membawa kedamaian dan berkat bagi keluarga atau pengguna tempat tersebut.³³

Sementara Hermin Pande selaku pemeran tradisi *Ma'dandan* menjelaskan bahwa tradisi *Ma'dandan* adalah suatu seni budaya yang sudah dilakukan secara turun-temurun dan dilakukan dalam upacara syukuran rumah *Tongkonan* dan penthabisan gedung gereja sebagai bentuk

³² Alfrida Bari' Damaris Bungan, Hermin Pande, *Wawancara Oleh Penulis*, 24 Mei 2025

³³ Damaris Bungan, *Wawancara Oleh Penulis*, Paku 22 Mei 2025

ungkapan syukur yang berisikan syair nyanyian dalam bahasa Toraja. Syair atau *Kadong dandan* tersebut berisikan pujian, doa dan harapan yang dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa.³⁴

Lebih lanjut Adolfina Mallisa' selaku tokoh agama sekaligus salah satu pemeran tradisi *Ma'dandan* mengatakan bahwa tradisi *Ma'dandan* telah dilakukan secara turun temurun yang dibawakan oleh kaum perempuan dan berisikan makna spiritual sebagai tanda sukacita atas berkat Tuhan kepada keluarga dan selesainya serangkaian kegiatan pada *Tongkonan* Tersebut.³⁵

Menurut Alexander Pairingan selaku tokoh adat tradisi *ma'dandan* memiliki makna sebagai bentuk ungkapan syukur dan doa permohonan kepada Tuhan dan tradisi ini juga adalah salah satu seni budaya Toraja yang dilaksanakan sebagai suatu pertunjukan yang menarik perhatian orang yang hadir dalam kegiatan syukuran rumah *Tongkonan* atau gedung gereja.³⁶

Jadi dapat diartikan bahwa pengertian tradisi *Ma'dandan* adalah suatu seni budaya Toraja yang secara turun temurun dilakukan oleh masyarakat pada saat upacara syukuran rumah *Tongkonan* atau gedung Gereja yang telah selesai dibangun. Tradisi *Ma'dandan* merupakan bentuk

³⁴ Hermin Pande, *Wawancara Oleh Penulis*, 24 Mei 2025

³⁵ Adolfina Mallisa', *Wawancara Oleh Penulis*, 23 Mei 2025

³⁶ Alexander Pairingan, *Wawancara Oleh Penulis*, 24 Mei 2025

ungkapan syukur dan doa permohonan kepada Tuhan yang dibawakan dengan nyanyian dan juga sebagai bentuk pertunjukan yang dapat menarik perhatian masyarakat yang hadir.

Adolfina Mallisa' selaku pelaku tradisi *Ma'dandan* memberikan tiga nilai yang ada dalam tradisi *Ma'dandan* sebagai berikut.

a. Kesetiaan

Kesetiaan dalam meneruskan apa yang telah dilakukan secara turun-temurun merupakan hal yang penting dalam kehidupan masyarakat juga kesetiaan kepada Tuhan.

b. Kebersamaan

Kebersamaan hal yang sangat penting dalam masyarakat toraja demi terlaksananya kegiatan dengan baik, kebersamaan para pemeran tradisi dalam melaksanakan tradisi *Ma'dandan* hingga selesai.

c. Sukacita

Tradisi *Ma'dandan* yang dilaksanakan sebagai bentuk rasa syukur seperti dalam syair yang dinyanyikan kita diajak untuk bersukacita bersama memuji dan memuliakan Tuhan karena penyertaan Tuhan sehingga boleh melaksanakan kegiatan syukuran rumah.

Sedangkan menurut Informan Alexander Pairingan selaku tokoh adat di lembang Paku nilai-nilai kristiani dalam tradisi *Ma'dandan* yaitu:

a. Kasih

Kasih yang terus ditanamkan masyarakat Toraja seperti dalam tradisi *Ma'dandan* ada kasih terhadap sesama dan memberi dan melaksanakan rangkaian tanpa mengharapkan imbalan.

b. Bertanggung Jawab

Masyarakat Toraja menanamkan rasa tanggung jawab terhadap apa yang dilakukan dan bertanggung jawab atau kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam masyarakat.

5. Implementasi bagi Pendidikan Agama Kristen

Adolfina Mallisa' memberikan pemahaman yang baik mengenai pengajaran kepada anak-anak tentang nilai dalam tradisi *Ma'dandan* sebagai bagian dari Pendidikan Agama Kristen, karena sebagai generasi muda Toraja perlu untuk memahami makna tradisi-tradisi yang ada dilingkungan kita seperti tradisi *Ma'dandan* yang dapat menjadi pembelajaran bagi kita karena nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *Ma'dandan* yang menjadi pelajaran bahwa kita harus memiliki nilai kesetiaan dalam melaksanakan sesuatu, bekerjasama untuk mendapatkan hasil yang baik, sukacita, dan berani untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan.

Nilai-nilai dalam tradisi *Ma'dandan* sangat penting untuk diajarkan kepada generasi muda. Namun, saat ini pemuda mulai mengabaikan

tradisi atau budaya yang telah dilestarikan secara turun temurun. Akibatnya, nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *Ma'dandan* tidak banyak diketahui oleh generasi muda karena belum ada upaya untuk mewariskannya secara terstruktur dan berkelanjutan.³⁷

Lebih lanjut dijelaskan oleh Alexander Pairingan bahwa makna dari tradisi *Ma'dandan* sangat penting untuk memahami budaya Toraja dengan baik, terutama dalam kaitannya dengan nilai-nilai Kristiani yang terkandung di dalamnya. Tradisi *Ma'dandan* tidak hanya sarat dengan makna spiritual, tetapi juga menjadi bagian dari implementasi Pendidikan Agama Kristen yang menekankan pemuliaan kepada Tuhan serta penghayatan terhadap nilai-nilai Kristiani yang diajarkan melalui praktik budaya.

Pendidikan Agama Kristen tidak hanya diajarkan di Sekolah tetapi juga keluarga yang menjadi tempat utama untuk mengajar anak-anak bahkan dimasyarakat dapat diimplementasikan secara langsung tentang Pendidikan Agama Kristen atau nilai-nilai kristiani yang menjadi pedoman hidup.³⁸

³⁷ Adolfinia Mallisa', *Wawancara Oleh Penulis*, Paku, 25 Mei 2025

³⁸ Alfrida Barri', *Wawancara Oleh Penulis*, 25 Mei 2025

B. Deskripsi Hasil Observasi

Dari riset lapangan, peneliti mengamati tradisi *Ma'dandan* dilaksanakan pada puncak kegiatan syukuran rumah *Tongkonan (Ma'buu')* yang sering dilaksanakan pada akhir tahun dan tidak hanya pada syukuran rumah *Tongkonan* tetapi juga pada kegiatan seni budaya yang lainnya. Peneliti juga mendapatkan fakta bahwa para pemeran tradisi *Ma'dandan* tidak banyak mengetahui makna dan nilai dalam tradisi *Ma'dandan* yang dilaksanakan.

Peneliti melihat bahwa dalam kegiatan *Ma'buu'* belum ada upaya untuk mengajarkan kepada generasi muda atau generasi selanjutnya mengenai makna dari tradisi yang dilaksanakan dalam kegiatan syukuran rumah. Hal tersebut dapat ditinjau kemungkinan mengapa tidak memahami dan mengajarkan kepada generasi muda karena, hanya sebatas ikut melaksanakan tradisi yang telah dilakukan secara turu-temurun dan tidak ada upaya untuk bertanya mengenai makna dalam tradisi ini.

C. Analisis Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, penulis memahami makna dari tradisi *Ma'dandan* di Lembang Paku bahwa tradisi *Ma'dandan* dilaksanakan pada kegiatan syukuran rumah dan gedung Gereja, tidak hanya makna dari perspektif budaya tetapi juga dari perspektif kekristenan. Tradisi *Ma'dandan* dilaksanakan pada puncak syukuran rumah tongkonan (*Ma'buu'*) dan penthabisan gedung gereja. Makna dari tradisi

Ma'dandan adalah bentuk dari ungkapan syukur masyarakat Toraja yang didalamnya berisi syair pemuliaan kepada Tuhan dan sukacita dari selesainya serangkaian kegiatan pembangunan dan proses rumah adat atau *Tongkonan*.

Nilai-nilai dalam tradisi *Ma'dandan* sejalan dengan apa yang diungkapkan Thomas Edison pada bab dua halaman 9 bahwa nilai adalah sesuatu yang sangat penting dan dapat memengaruhi seseorang dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat. Tradisi *Ma'dandan* memiliki fungsi yang signifikan untuk menumbuhkan nilai-nilai kristiani antara lain; Kesetiaan, mengapa nilai kesetiaan ada dalam tradisi *Ma'dandan* karena makna dalam tradisi *Ma'dandan* adalah sebagai bentuk ungkapan syukur dan doa permohonan kepada Tuhan yang dibawakan melalui nyanyian yang telah dilakukan secara turun-temurun oleh masyarakat Lembang Paku, ini menunjukkan kesetiaan terhadap warisan budaya meskipun zaman terus berkembang juga kesetiaan kepada Tuhan menjadi bagian penting karena mewujudkan hubungan yang erat antara sesama dan dengan Tuhan.

Dalam Alkitab kesetiaan digambarkan sebagai difat Allah yang tidak berubah dan kasihNya tidak terbatas. Kitab Injil Lukas 16 : 10 juga mengajarkan kesetiaan yang dimulai dari perkara-perkara kecil yang menunjukkan komitmen dan kualitas seseorang untuk mendapatkan perkara dan kepercayaan yang lebih besar.

Kebersamaan, memperlihatkan betapa pentingnya kebersamaan untuk sepijak dan tidak ada yang meninggikan diri dan terus diterapkan dalam kehidupan keluarga atau masyarakat hal itu sangat dibutuhkan sama seperti dalam tradisi *Ma'dandan* dengan adanya kebersamaan dari pemeran tradisi sehingga dapat menghasilkan nyanyian dan gerakan atau pertunjukan yang menarik sehingga semua rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik, seperti yang ajarkan Alkitab "*Hendaklah kamu sehati sepijak dalam hidup bersama; janganlah kamu memikirkan hal-hal yang tinggu, tetapi arahkanlah dirimu kepada hal-hal yang sederhana. Janganlah menganggap dirimu pandai*" (Roma 12:16).

Nilai sukacita dalam tradisi *Ma'dandan* merupakan salah satu unsur penting yang mewarnai pelaksanaan upacara adat. Sukacita bukan hanya sebagai kegembiraan lahiriah, tetapi juga menggambarkan rasa syukur yang mendalam kepada Tuhan atas berkat dan penyertaanNya, khususnya dalam konteks syukuran rumah adat, dalam tradisi *Ma'dandan* sukacita terlihat melalui ekspresi kebersamaan, nyanyian, gerakan tarian, serta antusias seluruh rumpun keluarga bahkan masyarakat yang hadir. Sukacita juga menjadi suatu simbol dari penerimaan berkat Tuhan dan menjadi semangat untuk terus menjaga tradisi secara turun-temurun dengan penuh syukur dengan demikian nilai sukacita bukan hanya dirasakan secara emosional, tetapi diwujudkan dalam tindakan nyata sebagai pemuliaan kepada Tuhan dan penghormatan kepada leluhur dan sesama.

Salah satu nilai utama yang tercermin dalam tradisi *Ma'dandan* adalah nilai kasih. Nilai ini diwujudkan melalui tindakan nyata berupa kebersamaan, saling membantu dan keikhlasan dalam berbagi peran dalam pelaksanaan tradisi *Ma'dandan*. Kasih dalam konteks ini bukan sekedar perasaan, tetapi menjadi sikap hidup yang kuat dalam relasi antarkeluarga dan masyarakat. Memberi tanpa mengharapkan balasan terus dilakukan sebagai wujud dari nilai kemanusiaan dan spiritual.

Kasih yang menyangkut seluruh aspek manusia dan seperti yang diajarkan Tuhan Yesus yang dikenal dengan "Hukum Kasih" yang mengajarkan untuk mengasihi Tuhan dengan segenap hati, jiwa dan akal budi serta mengasihi sesama sama seperti diri sendiri.

Nilai tanggung jawab dalam tradisi *Ma'dandan* merupakan unsur utama yang mencakup seluruh aspek pelaksanaan tradisi tersebut. Tanggung jawab tidak hanya bersifat individual tetapi juga secara umum karena seluruh proses *Ma'dandan* melibatkan kerja sama banyak pihak, seperti keluarga besar, tua-tua adat, dan masyarakat sekitar. Nilai tanggung jawab juga tercermin dalam upaya menjaga kemurnian tradisi agar tidak menyimpang dari aturan yang diwariskan leluhur, serta memastikan bahwa makna spiritual dan budaya tetap terpelihara. Oleh karena itu, dalam tradisi *Ma'dandan* tanggung jawab menjadi pondasi yang mendasari nilai-nilai lain seperti sukacita, kebersamaan, kasih dan pemeliharaan pemuliaan kepada Tuhan dan penghormatan kepada leluhur. Dengan memegang teguh nilai tanggung jawab,

masyarakat Toraja menunjukkan bahwa tradisi bukan sekedar ritual, tetapi juga bentuk komitmen terhadap nilai-nilai Kristiani.

Tradisi *Ma'dandan* terdapat nilai yang dapat menjadi bagian dari Pendidikan Agama Kristen melalui kebersamaan dan keberagaman. Pemeran tradisi menunjukkan bahwa perbedaan dapat bekerjasama dengan baik sehingga masyarakat luar dapat termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai Kristiani yang mengutamakan kebersamaan.

Implementasi nilai Kristiani dalam tradisi *Ma'dandan* bagi Pendidikan Agama Kristen sebagai orang Toraja penting untuk mamahami tentang makna dan nilai-nilai dari tradisi *Ma'dandan* yang memiliki manfaat bagi kita, karena dalam tradisi *Ma'dandan* kita harus memiliki sifat kesetiaan, kebersamaan, sukacita, kasih dan bertanggung jawab, sifat tersebut merupakan hal yang perlu ditanamkan sebagai orang Toraja terlebih khusus bagi generasi muda.

Dengan demikian memahami nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *Ma'dandan* yang sarat akan makna akan kehidupan orang Toraja, serta orang tua dapat menjadi teladan bagi generasi penerus dalam menunjukkan sikap yang bertanggung jawab dan kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu generasi muda diberikan kesempatan untuk melakukan dan mempertimbangkan keputusan yang dapat dimulai dari lingkungan keluarga, masyarakat agar generasi mudah dapat mempraktekkan mengenai tanggung jawab dan kebersamaan dalam mengambil keputusan.

Nilai-nilai Kristiani dalam tradisi *Ma'dandan* diharapkan dapat menjadi isi dari Pendidikan Agama Kristen melalui kesetiaan, bertanggung jawab dan kebersamaan merupakan hal yang penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai kristiani tersebut tidak hanya diajarkan di sekolah tetapi juga dalam keluarga bahkan dalam lingkup masyarakat. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan nilai Kristian untuk menolong sesama dan menjadi motivasi bagi sesama.